

Pola Pengembangan Islam Datuk Mad Yudha (Datuk Sri Diraja) Dalam Mengembangkan Islam di Kerajaan Lima Laras Kab. Batu bara

Fauziah Luthfiah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

fauziahluthfiah59@gmail.com

Abstract. This article aims to explore the history and development of Islam in the Lima Laras Kingdom which was carried out by Datuk Mad Yudha. The results of this study have found several things about Datuk Mad Yudha in terms of the development of Islam in his time. Datuk is a leader for the Malay community in the Lima Laras Kingdom. He had great attention to the development of Islam in his time. The development of Islam in Lima Laras used to be very fast, because in the past Datuk Mad Yudha had a Mufti named H. Arfah, he was often an advisor in the field of religion. And as a leader he was formerly a king who adhered to the Naqshabandiyah Terekat, he succeeded in building Islamic civilization at that time. And in developing Islam Datuk Mad Yudha also uses several media, namely the first Ulama whose job is to solve problems that exist in the kingdom and among the community in terms of religion. both mosques as a very important medium for worship. The three cannons as tools and media to gather the public. The four Tarekat are media that function to develop Islam in the Five Laras Kingdom. The fifth trades and the last is OK as media in the area to help him in leading.

Keywords : Lima Laras, Batu Bara, Islamic Development, Malay.

Pendahuluan

Islam adalah agama dakwah. Dakwah adalah kegiatan menyeru ataupun mengajak umat Islam ke jalan yang benar, ataupun ke jalan yang di ridhai Allah SWT. Islam sebagai agama dakwah memiliki fungsi sebagai alat untuk menyeru manusia ke arah jalan yang benar. Menurut Syekh Muhammad al-Khaidir dikutip dalam buku *Ilmu Dakwah* karangan Moh. Ali Aziz, bahwa dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan

dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

Kesultaan Melayu di tanah Sumatera memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mengembangkan Islam. Kita akan melihat perkembangan Islam di tanah Melayu di Sumatera Utara yaitu Batu Bara. Hal yang menarik dari perkembangan Islam pada kerajaan Islam Melayu adalah Datuk yang mampu mengembangkan Islam pada saat kolonialisme Belanda menjajah tanah Indonesia. Datuk Mad Yoeda adalah salah satu Datuk di kerajaan Melayu yang memiliki pengaruh yang besar pada perkembangan Islam di Batu Bara.

Letak Pulau Sumatera yang strategis menyebabkan timbulnya bandar-bandar tempat berlabuh kapal-kapal atau persinggahan kapal-kapal dagang. Bandar juga merupakan pusat perdagangan bahkan juga digunakan sebagai tempat tinggal para pengusaha perkapalan. Keberadaan bandar tersebut turut membantu mempercepat persebaran agama dan kebudayaan Islam di Sumatera. Pulau Sumatera memiliki banyak bandar karna terletak di jalur perdagangan Internasional. Bandar-bandar ini memiliki peranan dan arti yang penting dalam proses masuknya Islam ke daerah ini. Di bandar-bandar inilah para pedagang beragama Islam memperkenalkan Islam kepada para pedagang lain ataupun kepada penduduk setempat. Dengan demikian, bandar menjadi pintu masuk dan pusat penyebaran agama Islam.²

Dalam perkembangannya dari zaman ke zaman maka berdiri pulalah beberapa peradaban Islam yang terbentuk kerajaan dan kesultanan di Indonesia khususnya di pesisir Sumatera yang sempat mahsyur di Asia Tenggara. Beberapa di antaranya ialah Kerajaan Pasai, Kerajaan Siak, Sriwijaya dan lain-lain. Dalam perkembangannya di Sumatera Utara kita mengenal beberapa peradaban Islam seperti Kesultanan Deli, Kesultanan Langkat, Kesultanan Serdang dan Kesultanan Asahan. Kesultanan Asahan salah satunya, yang pada masa itu masih mencakup daerah Batu Bara terdapat pula beberapa kerajaan kecil seperti Kerajaan Lima Laras, Kerajaan Lima Puluh, Kerajaan Indra Pura dan lain-lain yang dalam perjalanannya banyak menjadi wilayah taklukan dan bernaung kepada kerajaan-kerajaan besar Islam di pantai Timur Sumatera.

¹Syeikh Muhammad al-Khaidir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009) h. 11.

²M Yakub, dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, (Medan : Perdana Publishing, 2015) h. 206.

Fenomena menariknya adalah Hubungan antara kaum Muslimin di kawasan Melayu-Indonesia dan Timur Tengah telah terjalin sejak masa awal Islam. Para pedagang Muslim dari Arab, Persia dan Anak Benua India yang mendatangi kepulauan Nusantara tidak hanya berdagang, tetapi dalam batas tertentu juga menyebarkan Islam kepada penduduk setempat. Selanjutnya penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa kemakmuran kerajaan-kerajaan Muslim di Nusantara, terutama sebagai hasil perdagangan Internasional, memberikan kesempatan kepada segmen-segmen tertentu dalam masyarakat Muslim Melayu Indonesia untuk melakukan perjalanan ke pusat-pusat keilmuan dan keagamaan Timur-Tengah.³

Bagaimana pola pengembangan Islam yang dilakukan Datuk Mad Yoeda menyebarkan dakwah Islam yang berdampak bagi kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya masyarakat pada masa itu, karena pada masa itu umat Islam memiliki tantangan dari pihak kolonialis yang salah satu misinya menjajah timur memiliki niat menyebarkan agama yang mereka anut. Serta apa saja peran Datuk Mad Yoeda sebagai Raja di Kerajaan Lima Laras dalam mengembangkan agama Islam. Menarik memang untuk di teliti secara lebih detail lagi.

Isi/ Pembahasan

A. Sejarah Kerajaan Lima Laras

Istana Niat Lima Laras berusia lebih dari seratus tahun. Istana ini merupakan sebuah situs peninggalan sejarah masyarakat melayu pesisir. Istana Niat Lima Laras ini berada di Dusun I Desa Lima Laras Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara atau sekitar 136 KM dari Kota Medan. Istana Niat Lima Laras dibangun pada tahun 1907 dan selesai tahun 1912, oleh Datuk Muhammad Yoeda yang berkuasa pada tahun 1883 hingga tahun 1919. Pembangunan istana ini kabarnya menelan biaya 150.000 gulden, selain itu dalam pengerjaannya juga mendatangi tenaga ahli dari Cina.⁴

Pembangunan istana ini di pimpin langsung oleh Muhammad Yoeda yang notabene Raja. Istana ini memiliki luas 102x98 M dengan denah persegi panjang. Bangunan istana mempunyai empat lantai dengan luas 40x35 M. Istana menghadap ke timur, ditandai dengan pintu

³Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h. 371.

⁴Wawancara dengan Datuk Azminsyah (selaku cucu dari Datuk Mad Yudha), Kamis 15 April 2021 Pukul 10:30 WIB di Desa Lima Laras.

masuk pertama berada disisi timur bangunan. Istana Niat Lima Laras mempunyai empat anjungan yaitu barat, timur, utara dan selatan yang berarsitektur Melayu, hal itu dapat dilihat terutama pada model atap dan kisi-kisi istana. Namun, ada juga beberapa ornamen khas Cina dibeberapa bagian, lantai pertama terbuat dari beton dan yang dipergunakan untuk ruangan musyawarah. Pada lantai dua dan lantai tiga terdapat beberapa kamar dengan ukuran 6x5 M.

Kerajaan Lima Laras adalah satu dari kedatukan yang ada di Negeri Batu Bara, raja pertamanya berasal dari daerah sekitar aliran sungai yang dimasa itu disebut Lima Lareh atau Lima Batang sungai Rantau dari Luhak Lima Puluh Koto Negeri Pagaruyung Minagkabau berbatasan dengan negeri Riau/Jambi.

Kerajaan Lima Laras berdiri sejak abad ke XVI dan dari sejak berdirinya sehingga masa keruntuhannya telah diperintah oleh beberapa Raja-raja bergelar Datuk.

1. Datuk Cik Ajung
2. Datuk Cik Jelani
3. Datuk Imam
4. Datuk Merah Mata
5. Datuk Dagang
6. Datuk Bendahara Berjasa Sakti
7. Datuk Masidin bergelar Datuk Paduka Sri Indera
8. Datuk Rama bergelar Datuk Sri Asmara
9. Datuk Haji Aminuddin bergelar Datuk Laksamana Putra Raja
10. Datuk Haji Jakfar bergelar Datuk Maharaja Sri Indera
11. Datuk Muhammad Yudha bergelar Datuk Sri Diraja.⁵

Pada saat ultimatum dari Belanda ini diumumkan, Datuk Muhammad Yudha sedang berada ditengah laut menuju Semenanjung Melayu (Malaysia) dengan beberapa tongkang yang penuh dengan barang perniagaan. Pada saat itu, Datuk Muhammad Yudha bernazar kepada Allah SWT. beliau memohon perlindungan dengan janji, apabila urusan perniagaan yang sedang dilakukannya selamat sampai pulang ke daratan Lima Laras dan mendapat keuntungan, beliau akan membangun istana untuk tempat tinggal keluarganya. Dengan takdir Allah, doa sang Datuk terkabulkan. Semua perahu tongkang dan segala anak buah selamat sampai kembali ke Batu Bara dengan keuntungan perniagaan yang sangat besar.

⁵Joharis Lubis dan Ismail, *Sejarah Melayu Batu Bara.....*, h. 151-152.

Datuk Muhammad Yudha kemudian menepati janjinya dan membangun istana yang megah dan indah pada tahun 1907. Istana inilah yang masih berdiri kokoh dan dapat dilihat hingga saat ini di Lima Laras Batu Bara. Istana ini selesai pembuatannya pada 1 Juni 1919.

Datuk Muhammad Yudha meninggal dan dikuburkan disamping istana tersebut. Istana itu kemudian diberi nama Istana Niat Lima Laras. Jasa Datuk Muhammad Yudha dikenang, terutama pada masa hidupnya melindungi rakyat dan anti kepada Kolonial Belanda. Pada agresi militer Belanda tahun 1947, Istana Niat Lima Laras digunakan menjadi Markas Angkatan Laut Indonesia dibawah pimpinan Dahrif Nasution dan Angkatan Darat yang di pimpin oleh Mayor Wakif.

B. Biografi Datuk Mad Yoeda

Datuk Mad Yoeda adalah raja dari Kerajaan Lima Laras yang ke-11, Datuk Mad Yoeda sering juga dipanggil dengan sebutan Datuk Muhammad Yoeda. Datuk Mad Yoeda adalah seorang raja yang bergelar Datuk Sri Diraja. Terdapat perbedaan pendapat tentang literatur kapan tepatnya kelahiran Datuk Mad Yoeda.

Didalam buku *Adat Resam Melayu Batu Bara*⁶ dijelaskan bahwa Datuk Mad Yoeda diangkat menjadi raja pada tahun 1885 pada usia 50 tahun dan wafat pada tahun 1991 dengan usia 84 tahun. Sedangkan menurut Datuk Azminsyah⁷ Datuk Mad Yoeda diangkat menjadi raja pada tahun 1883 dan memerintah hingga tahun 1919. Keterangan Datuk Azminsyah mengatakan Datuk Mad Yoeda wafat pada usia 76 tahun yang artinya jika ia memerintah dimulai tahun 1885 maka saat itu usia Datuk Mad Yoeda saat diangkat menjadi raja adalah 41 tahun dan jika memang Datuk Mad Yoeda mulai memerintah dimulai pada tahun 1883 maka usia Datuk Mad Yoeda diangkat menjadi raja adalah pada usia 39 tahun.⁸ Tidak ada data yang ditemukan penulis tentang masa kecil Datuk Mad Yoeda, namun sebagai keturunan raja yang memiliki ekonomi yang mencukupi tentulah masa kecil Datuk Mad Yoeda dipenuhi dengan kecukupan ekonomi baik itu ketika hendak membeli kebutuhan hidup maupun kebutuhan pendidikan.

⁶Ibrahim Yunif Albi dkk, *Adat Resam Melayu Batu Bara*, PT. Putri Pelco, h. 47.

⁷Cucu Datuk Mad Yudha yang menjadi penjaga Kerajaan Lima Laras saat ini.

⁸Penulis cenderung menerima pendapat Datuk Azminsyah yang mengatakan Datuk Mad Yudha wafat pada usia 76 tahun dan diangkat menjadi raja pada tahun 1883. Dari data ini dapat diketahui Datuk Mad Yudha lahir pada tahun 1843.

C. Perkembangan Islam di Lima Laras

Perkembangan Islam di Lima Laras bisa dibilang sangat pesat. Ini bisa dilihat dari peninggalan-peninggalan kerajaan yang ada disana. Untuk mengetahui perkembangan Islam di Lima Laras bisa dilihat melalui bentuk komunikasi yang dilakukan Datuk Mad Yudha dalam mengembangkan Islam, ada tiga bentuk komunikasi yang dilakukan Datuk Mad Yudha, bentuk komunikasi itu ialah :

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal ialah komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain yang pada umumnya bersifat tatap muka (*face to face*).⁹ Kerajaan Lima Laras adalah kerajaan Melayu Islam yang pada masa pemerintahan Datuk Mad Yudha membangun istana yang begitu megah. Pada masa pemerintahan beliau penduduk Lima Laras memiliki sebuah peradaban yang bernilai tinggi dari segi bangunan pemerintahan. Istana kerajaan terdiri dari tiga Lantai, dimana di lantai ketiga terdapat ruang tempat menerima para tamu bagi siapa saja tamu kerajaan yang datang. Ruangan tersebut juga menjadi aula untuk jajaran para petugas istana dalam mendiskusikan masalah yang ada dikerajaan.

Seperti pada pembahasan sebelumnya, bahwa Datuk Mad Yudha membangun sebuah Mesjid disamping istana membuat aturan bahwa tamu itu harus terlebih dahulu masuk kedalam Mesjid dahulu sebelum memasuki istana. Tamu yang diterima beliau bisa saja tamu individu dan bisa juga beberapa orang (kelompok). Jika permasalahan tersebut datang dari satu orang maka Datuk Mad Yudha akan menyelesaikannya dengan cara individu, yang berarti beliau menggunakan komunikasi interpersonal.

Dengan melakukan komunikasi interpersonal, Datuk Mad Yudha sebagai Raja Lima Laras secara langsung akan mengetahui bagaimana perkembangan dan situasi serta permasalahan yang ada di wilayah kerajaan. Maka dengan mendengarkan keluhan dan berdiskusi secara pribadi beliau juga dapat memberikan kebijakan kepada rakyatnya untuk memberikan solusi dari diskusi tersebut.

2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok ialah, komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.¹⁰ Pembahasan tentang komunikasi kelompok yang dilakukan Datuk Mad

⁹H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 30.

¹⁰Syukur Kholil, *Komunikasi Islam*, (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2007), h. 113.

Yudha di Kerajaan Lima Laras dapat dibuktikan dengan adanya meriam yang ada di istana kerajaan hingga saat ini. Pada masa itu meriam berfungsi sebagai media untuk memanggil rakyat jika memang diperlukan.¹¹ Dengan adanya meriam sebagai alat komunikasi menunjukkan beliau menggunakan komunikasi kelompok sebagai alat mengembangkan Islam di wilayah Lima Laras.

Keberadaan meriam sebagai alat untuk memanggil warga berkumpul menjadikan suatu alat bukti bahwa Datuk Mad Yudha memang menggunakan bentuk komunikasi kelompok dalam mengembangkan Islam. Masyarakat Melayu yang dikenal dengan keramah-tamahannya dalam bergaul membuat mereka menjadi sebuah etnis yang kuat dalam hablumminannas. Mereka akan dengan senang hati datang mendengarkan apa yang akan didiskusikan ketika mereka sedang berkumpul.

3. Komunikasi Transendental

Komunikasi *transendental* ialah, komunikasi yang dilakukan manusia dengan Tuhan yang bersifat gaib, misalnya ketika melaksanakan shalat.¹² Komunikasi *transendental* yang pada pembahasan ini menekankan komunikasi dengan Tuhan merupakan suatu yang sangat unik dan harus dibahas dengan sangat hati-hati. Karena tidak ada satu orang pun yang mengetahui bagaimana hubungan seseorang dengan Tuhan-nya kecuali pribadi orang itu sendiri yang mengetahuinya. Begitu juga dengan Datuk Mad Yudha sebagai seorang yang beragama Islam, hanya beliaulah yang mengetahui bagaimana hubungan dirinya dengan Allah sebagai Tuhan yang disembahnya.

Membahas tentang komunikasi *transendental* yang dilakukan Datuk Mad Yudha dalam mengembangkan Islam di Kerajaan Lima Laras, penulis mengambil interpretasi dari seorang Mad Yudha sebagai anggota Tarekat Naqshabandiyah. Dari hasil keanggotaan beliau sebagai pengikut tasawuf yang sudah dilembagakan.

Sebagai seorang sufi. Datuk Mad Yudha juga menunjukkan bahwa dirinya menjadi seorang raja bukanlah didasari dari nafsunya yang menggebu-gebu dan haus untuk menjadi seorang pemimpin. Datuk Mad Yudha sadar bahwa ia harus bijak dan arif ketika memimpin rakyatnya yang sudah mempercayainya sebagai seorang raja. Beliau dituntut untuk

¹¹Pembahasan tentang meriam akan dibahas lebih lanjut di pembahasan pola pengembangan Islam pada masa pemerintahan Datuk Mad Yudha.

¹²Syukur Kholil, *Komunikasi Islam*..... h. 114.

memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. agar tidak zhalim kepada rakyat yang diayominya.

Ketaqwaan ini haruslah didasari dengan hubungan komunikasi yang erat sebagai seorang hamba Allah SWT. maka komunikasi *transendental* itu harus dibangun dengan jiwa yang bersih sebagai jalan membersihkan diri dari rasa kecintaan terhadap duniawi. Datuk Mad Yudha nampaknya memilih tarekat sebagai jalan untuk membersihkan dirinya kepada Allah SWT. dengan tujuan komunikasi *transendental* yang beliau lakukan adalah berkomunikasi yang efektif kepada Tuhan.¹³

Komunikasi *transendental* yang dilakukan Datuk Mad Yudha dengan memilih tarekat sebagai jalannya nampaknya memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan Islam di Kerajaan Lima Laras. Beliau berhasil membangun suatu peradaban Islam yang tinggi dan bergengsi dimasa itu walaupun sedang dalam keadaan terjajah oleh pihak Belanda. Peradaban tersebut dibuktikan dengan adanya infrastruktur yang terbangun dengan baik dan teratur.

D. Pola Pengembangan Islam di Kerajaan Lima Laras

Media yang digunakan oleh Datuk Mad Yoeda dalam mengembangkan Islam yaitu Media Komunikasi yang juga berfungsi sebagai alat yang memberikan efek dan kontribusi dalam perkembangan dan komunikasi sosial Islam di Kerajaan Lima Laras. Media juga berfungsi sebagai keberhasilan Datuk Mad Yoeda dalam mengembangkan Islam di Kerajaan Lima Laras.

Adapun beberapa media komunikasi Datuk Mad Yoeda dalam mengembangkan Islam di Kerajaan Lima Laras ialah :

1. Ulama

Pada masa pemerintahan Datuk Mad Yoeda seorang ulama yang pernah belajar ke Mekkah yaitu H. Arfah atau mahsyur dengan sebutan Tuan Arfah menjadi Mufti dan Qadi¹⁴ di pemerintahan Datuk Mad Yoeda. Mufti ini mengemban tugas untuk menyelesaikan masalah yang ada di kerajaan dan di kalangan masyarakat dalam hal agama seperti

¹³Bentuk komunikasi yang dilakukan Datuk Mad Yudha penulis menginterpretasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Datuk Azminsyah.

¹⁴Mufti dan Qadi adalah orang yang dijadikan untuk mengurus urusan agama, pada dasarnya ada pemisahan tugas antara Mufti dan Qadi. Mufti bertugas dibidang syariat seperti memutuskan perkara Hukum sedangkan Qadi memiliki tugas dibidang pernikahan. Namun menurut keterangan dari Datuk Azminsyah penulis mendapat informasi bahwa Qadi dan Mufti di Kerajaan Lima Laras diemban oleh satu orang yang berarti urusan pernikahan itu dimasukkan dalam urusan agama.

hukum syariat, pernikahan, haji, penetapan puasa, hari raya idul fitri dan idul adha dan lain sebagainya.

2. Istana Lima Laras

Keberadaan Istana Niat Lima Laras juga menjadi bukti bahwa dalam mengatur masyarakat Melayu yang mutlaknya beragama Islam haruslah memiliki pusat dan tempat pemerintahan yang baik. Jika kita memiliki tempat yang baik dalam memerintah, hal ini akan menjadikan tempat itu sebagai media yang disenangi orang dalam menyelesaikan masalah-masalah di negeri tersebut. Adanya tempat untuk pemerintahan yang terkelola membuat nyaman dalam mendiskusikan apa-apa saja yang hendak diperbuat untuk kepentingan negeri.

3. Mesjid

Bersamaan dengan istana, Datuk Mad Yoeda juga membangun sebuah Mesjid disamping istana. Beberapa tahun kemudian, mesjid itu dibangun lagi persis didepan istana. Konon, kabarnya para tamu maupun undangan sebelum masuk istana harus lebih dahulu ke Mesjid.¹⁵ Sebagai seorang pemimpin yang mengayomi masyarakat, terlihat kepedulian Datuk Mad Yoeda dalam beribadah. Pembangunan sebuah Mesjid memang merupakan sebuah keharusan dikarenakan daerah Lima Laras memang penduduknya mayoritas muslim sejak dulu.

Mesjid pada masa pemerintahan Datuk Mad Yoeda berperan sebagai media yang sangat urgent, hal ini dikarenakan setiap tamu atau undangan yang datang di Kerajaan Lima Laras harus masuk terlebih dahulu ke dalam Mesjid.¹⁶ Maka dapat di urai Mesjid pada masa itu menjadi sebuah media yang memang menunjukkan Islam adalah agama yang sangat berkembang dari segi peradaban dan adanya ketaatan yang baik terhadap aturan dan perintah akan melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim.

4. Tarekat

Maka dalam perkembangannya ketika menjadi seorang raja yang menganut sebuah Tarekat, pastilah sedikit banyak ajaran tersebut menjadi pengaruh dikalangan kerajaan dan masyarakat setempat. Walaupun tidak ada catatan pasti tentang kerajaan ini yang mewajibkan Tarekat harus digunakan dikalangan masyarakat, setidaknya Tarekat menjadi sebuah media yang berfungsi mengembangkan Islam di Kerajaan Lima Laras.

¹⁵Ibrahim Yunif Albi dkk, *Adat Resam Melayu.....* h. 49.

¹⁶Setelah didalam Mesjid penulis tidak mendapat data apa selanjutnya yang akan diperbuat oleh para tamu, paling tidak ketika di Mesjid tentulah seminimal-minimalnya akan melaksanakan shalat seperti shalat wajib atau shalat sunnah Mesjid.

Kehidupan Tarekat yang patuh terhadap ajaran agama Islam, membuktikan bahwa pemimpin kerajaan pada masa itu adalah seorang yang sholeh dan bertakwa kepada Allah SWT. memang pada masa itu Belanda menjadi pihak yang mencengkram Islam di kawasan Sumatera Timur, namun tidak semua pemimpin yang ada di daerah menuruti pihak penjajah. Salah satunya ialah Datuk Mad Yoeda yang secara diam-diam melakukan hubungan kerja sama perdagangan kepada pihak Semenanjung Malaya.

5. Meriam

Terdapat beberapa aturan atau seperti kode ketika meriam tersebut dibunyikan oleh pihak kerajaan.

Tanda yang pertama adalah, jika meriam dihidupkan dengan satu kali bunyi itu merupakan pertanda bahwa pihak kerajaan sedang mengundang masyarakat untuk mengadakan musyawarah. Musyawarah tersebut bisa berupa diskusi tentang pengadaan jamu laut, jamu kampung, gotong royong dan lain sebagainya.

Tanda yang kedua adalah, jika meriam dihidupkan dengan dua kali bunyi itu merupakan pertanda bahwa sedang ada pesta disekitar kerajaan. Dalam hal ini bisa saja yang berpesta itu adalah masyarakat dan bisa juga pihak kerajaan.

Tanda yang ketiga adalah, jika meriam dihidupkan dengan tiga kali bunyi itu merupakan pertanda bahwa disekitar Lima Laras sedang ada kemalangan. Dalam hal ini juga yang kemalangan itu bisa dari masyarakat maupun dari pihak kerajaan.¹⁷

6. Perdagangan

Sikap Datuk Mad Yoeda yang terlihat sebagai seorang pengusaha yang handal menunjukkan beliau menjalankan apa yang dianjurkan didalam Islam yaitu jika hendak kaya maka berdaganglah. Kemahiran dalam berdagang membuat Kerajaan Lima Laras menjadi pusat peranan yang penting sebagai tempat penghasil perkumpulan hasil bumi dari tanah pedalaman di Simalungun dan Toba di awal abad kedua puluh. Maka sekali lagi Datuk Mad Yoeda menjadikan perdagangan sebagai media dalam mengembangkan Islam.¹⁸

¹⁷Data tentang penggunaan bunyi meriam sebanyak satu, dua hingga tiga kali penulis dapatkan dari Datuk Azminsyah.

¹⁸Untuk lebih lanjut tentang Datuk Mad Yudha sebagai seorang pedagang baca buku Sejarah Batu Bara karangan M Joharis Lubis dkk.

7. Memiliki Para OK

Kerajaan Lima Laras dibawah kepemimpinan Datuk Mad Yoeda 5 OK¹⁹ sebagai pembantu dalam mengatur pemerintahan di daerah yang menjadi wilayah kekuasaannya. Lima OK tersebut ialah :

- 1) OK Lombik : sebagai perwakilan di daerah Ujung Kubu.
- 2) OK Sulaiman : sebagai perwakilan di daerah Beguntung.
- 3) OK Johan : sebagai perwakilan di daerah Kampung Raja.
- 4) OK Madjid : sebagai perwakilan di daerah Lima Laras.
- 5) OK Yama : sebagai perwakilan di daerah Kampung Rawa.

Para OK adalah orang yang bertugas dibawah perintah raja diharapkan mampu mengawasi daerah Lima Laras yang cukup luas kekuasaannya pada masa itu. Dengan adanya para OK sebagai perwakilan raja di daerah-daerah yang dikuasai Lima Laras menunjukkan adanya peran dari orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas dalam hal menjaga kestabilan pemerintah.

Simpulan

Kerajaan Lima Laras Merupakan sebuah Kerajaan Islam yang bercorak kebudayaan Melayu. Kepemimpinan kerajaan ini memiliki raja yang memang beragama Islam. Pada masa pemerintahan Datuk Mad Yudha kerajaan ini mejadi sebuah kerajaan yang maju peradabannya serta memiliki nilai spiritualitas yang tinggi dalam menjalankan kehidupan beragama.

Keberhasilan Datuk Mad Yudha membangun Peradaban Islam dengan corak Melayu membuat Lima Laras sebagai Kerajaan Melayu yang tinggi nilai sosial, politik, ekonoi dan budayanya. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa Datuk Mad Yudha mampu membangun spirit Islam walaupun Sumatera Timur sedang berada di bawah naungan Barat.

Referensi

Al-Khaidir, Muhammad, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009.

Azminsyah, Wawancara Sebagai Keturunan Raja, 15 April 2021. Pukul 10:30 WIB.

Cangara, H. Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.

¹⁹OK adalah seacam Kepala Desa yang bertugas memimpin daerah dan berada langsung dibawah perintah raja.

- Kholil, Syukur. *Komunikasi Islam*, Bandung : Cipta Pustaka Media, 2007.
- Lubis, Joharis dan Ismail, *Sejarah Melayu Batu Bara*, Jakarta : Moeka Publishing, 2012.
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009.
- Yakub, M. dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, Medan : Perdana Publishing, 2015.
- Yunif Albi, Ibrahim dkk, *Adat Resam Melayu Batu Bara*, PT. Putri Pelco.